

## Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Rekha Sabrina Meilani<sup>1</sup>, Afifah Nurhanifah<sup>2</sup>, Syamsul Huda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: [rekhaasabrina@gmail.com](mailto:rekhaasabrina@gmail.com)<sup>1</sup>, [afifahnurhanifah@gmail.com](mailto:afifahnurhanifah@gmail.com)<sup>2</sup>, [syamsul.huda@fe.unsika.ac.id](mailto:syamsul.huda@fe.unsika.ac.id)<sup>2</sup>

### Article History:

Received: 29 Juni 2026

Revised: 22 Juli 2026

Accepted: 30 Juli 2026

**Kata Kunci:** *return saham; Return on Assets; Earnings per Share; ukuran perusahaan; profitabilitas; Bursa Efek Indonesia.*

**Abstract:** *Return saham merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan respons pasar terhadap kinerja perusahaan. Dalam industri makanan dan minuman, pemahaman mengenai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi return saham menjadi penting bagi pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Earnings per Share (EPS), dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berkontribusi signifikan dalam menjelaskan variasi return saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor lebih mempertimbangkan indikator profitabilitas dibandingkan skala perusahaan dalam mengevaluasi prospek investasi. Penelitian ini menegaskan pentingnya kinerja keuangan sebagai dasar pembentukan nilai investasi pada sektor makanan dan minuman.*

### PENDAHULUAN

Dalam dunia investasi ini dikenal sebagai istilah pasar modal. Pasar modal bisa dipandang sebagai lokasi bertemunya pembeli dan penjual. Tetapi untuk hal ini investor dapat menginvestasikan uangnya pada perusahaan yang menginginkan uang tersebut. Pasar modal adalah sistem keuangan yang terorganisir secara komprehensif yang menangkap bank umum dan seluruh jembatan keuangan, juga sekuritas waktu pendek dan waktu panjang (Al umar & Nur Savitri, 2020). Saat ini masih banyak masyarakat di Indonesia menganggap dunia investasi tabu. Sementara salah satu ciri ilmu ekonomi terbaru adalah sudah ramai masyarakat yang mengetahui tentang dunia investasi. Investasi adalah aktivitas pendanaan kapital yang dilaksanakan akan mencapai kenaikan kuantitas (Thaariq & Padikromo, 2024).

Perusahaan makanan dan minuman berperan fundamental dalam perekonomian Indonesia, khususnya untuk membuka lapangan kerja, memberikan kontribusi terhadap penghasilan nasional, melambungkan ekspor, mendorong perkembangan bagi petani dan produsen, serta menumbuhkan kapasitas produk. Dalam era Revolusi Industri 4.0 saat ini, sub sektor makanan dan minuman terseleksi sebagai salah satu dari lima sektor utama prioritas prakarsa program “Membangun Indonesia 4.0” Kementerian Perindustrian. Bidang ini dipilih sebagai pusat sesudah menilai akibat ekonominya, tergolong tingkat investasi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa industry makanan dan minuman mempunyai peran utama untuk perkembangan perekonomian Indonesia selanjutnya. Oleh karena itu, para pemilik perusahaan makanan dan minuman memeriksa pendanaan baru pada investor demi mengembangkan perusahaannya supaya tetap kompetitif. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki berbagai macam perusahaan makanan dan minuman yang dapat diinvestasikan baik dalam waktu pendek maupun waktu panjang (Thaariq & Padikromo, 2024).

Profitabilitas adalah rasio yang menyatakan keunggulan perusahaan dalam menguji kinerja operasinya secara kelengkapan menurut besarnya keuntungan yang dihasilkan sehubungan dengan penjualan dan investasi. *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan yang menimbang sekian banyak laba bersih sesudah pajak dapat dihasilkan hingga bisa menunjukkan sebanyak aktiva yang digunakan untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak (Kusumawardhani & Sapari, 2021). Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan bagaimana perusahaan akan meraih kesempatan serta manfaat di masa depan karena besarnya ukuran yang dimilikinya (Jasman & Kasran, 2017). Ukuran Perusahaan diperkirakan berdasarkan jumlah asset perusahaan. Jika suatu Perusahaan mempunyai *return* saham yang banyak maka investor menyimpulkan bahwa Perusahaan dengan ukuran besar merupakan pilihan pertama karena pertumbuhan perusahaan tersebut lebih tinggi (Susanty & Bastian, 2018).

*Return* adalah hasil yang didapatkan dari hasil investasi. Investor selalu menginginkan keuntungan (*return*) ketika berinvestasi, sehingga tidak mau melakukan hal-hal yang tidak menghasilkan keuntungan. *Return* saham merupakan selisih antara harga jual atau harga saat ini dengan harga beli pada awal periode. Dapat disimpulkan bahwa *return* saham berarti pengembalian modal investor atau pemegang saham berupa keuntungan yang didapat dari jual beli saham di pasar modal (Rahayu & Fuadati, 2018). Ketika berinvestasi, investor mengharapkan pengembalian investasi yang tinggi di masa depan. Oleh karena itu, *profitabilitas* dan *return* saham saling berhubungan. Selain sebagai penilaian suatu saham di perusahaan yang menerbitkan saham, *profitabilitas* juga berfungsi untuk ukuran efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, *return* saham penting bagi perusahaan karena merupakan tolak ukur perusahaan dan meminta pertanggungjawaban perusahaan dalam menjaga dan meningkatkan kinerjanya (Novita *et al.*, 2023).

## KAJIAN LITERATUR

### *Return Saham*

*Return* ialah hasil dari investasi. Saham saat ini menjadikan data kepunyaan pada suatu perusahaan yang berupa Perseroan terbatas (PT). *Return* saham berarti pemulihan saham yang diharapkan investor dengan berinvestasi dalam pembelian seluruh portofolio saham maupun golongan saham lainnya (Wahyuningsih & Susetyo, 2020). *Return* saham berarti salah satu elemen yang memotivasi investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Investor pada biasanya menantikan profit yang utama atas risiko kerugian yang rendah, sehingga berjuang sampai hasil investasi yang ideal melalui konsep investasi yang tepat. Bagian *return* saham meliputi *capital gain/loss* dan imbal hasil (Kusumawardhani & Sapari, 2021)

***Return on Asset (ROA)***

*Return on Asset* (ROA) yang dikenal atas istilah *return on investment* (ROI) merupakan tingkat pengembalian yang dapat diukur untuk kemampuan perusahaan dapat dihasilkan keuntungan dari aset yang diinvestasikan. ROA menaksir kesanggupan Perusahaan dalam mendapatkan keuntungan di masa lalu dan dapat memproyeksikannya di masa depan. Mengukur kemampuan keuangan perusahaan memakai ROA memberi tahu kesanggupan modal yang diinvestasikan di seluruh asetnya dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio laba bersih sebelum pajak untuk mengevaluasi *return on equity* suatu perusahaan (Lestari et al., 2022) .

***Earning Per Share (EPS)***

*Earning Per Share* menunjukkan ukuran seberapa banyak laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan bagi setiap saham yang beredar (Putri *et al.*, 2018). Informasi EPS dalam perusahaan menampilkan total laba bersih yang tersaji akan dikirimkan keseluruhan pemangku saham perusahaan. Besarnya kecilnya EPS Perusahaan bisa ditentukan pada keterangan neraca perseroan tersebut. Walaupun ada sebagian perseroan tidak menampilkan jumlah EPS-nya pada keterangan sekuritasnya, namun jumlah EPS sebagian perseroan bisa dijumlahkan berdasarkan keterangan dari neraca dan keterangan laba rugi (Andriani dan Kusumastuti, 2008 dalam Purnomo & Soekotjo, 2019)

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan berarti penanda status dan karakteristik suatu organisasi atau perseroan (Himawan, 2020). Semakin besar perusahaan, semakin banyak uang yang dikeluarkan. Besar kecilnya suatu perusahaan dianggap sebagai indikator tingkat risiko yang diambil Ketika berinvestasi pada perusahaan tersebut (I. M. G. D. Putra & Dana, 2019). Ukuran perusahaan yang dinilai pada aset perseroan menandakan banyaknya aset yang dimiliki suatu perseroan. Perseroan pada aset banyak memanfaatkan faktor produksi yang ada secara optimal akan memaksimalkan profit bisnis, sedangkan perseroan dengan aktiva sedikit secara alami mewujudkan profit sebanding bagi aktiva yang dimiliki relatif sedikit (Mamahit *et al.*, 2021). Pada dasarnya ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis: perusahaan besar, perusahaan menengah, perusahaan kecil dan menengah, dan perusahaan mikro (Himawan, 2020). Ukuran Perusahaan yaitu rata-rata penjualan bersih tahunan selama beberapa tahun. Dalam hal ini, pemasaran melampaui biaya variabel dan biaya tetap, sehingga menghasilkan laba sebelum pajak. Namun jika pemasaran lebih kecil dari biaya variabel atau biaya tetap, kemudian perseroan akan mendapat kerugian (Brigham dan Houston 2012 dalam Himawan, 2020)

***Signalling Theory***

Teori signaling adalah tindakan yang dilakukan manajemen agar investor mengetahui bagaimana manajemen memandang peluang perusahaan. Keterangan dalam laporan keuangan membentuk sinyal dari suatu Perusahaan kepada pemangku kepentingannya dan dapat menguasai pemungutan keputusan. Bahkan kemampuan suatu Perusahaan terlihat dalam angka-angka penting dalam laporan keuangannya, maka investor hendak terus tertarik untuk melakukan investasi saham (Dewi, 2017). Keterangan mengenai status suatu Perusahaan diberikan dengan data akuntansi berbentuk laporan keuangan.

### Pengembangan Hipotesis

ROA mempunyai ikatan positif dengan return saham. Studi (Gunadi & Kesuma, 2015) menyatakan bahwa ROA mempunyai akibat positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut menunjukkan jika semakin tinggi *earnings power* suatu perseroan maka semakin tinggi pula kualitas perputaran asetnya, yang secara langsung berdampak pada kenaikan nilai perseroan. Studi yang dijalankan (Listiorini, 2017) menghasilkan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada *return* saham. Dengan kata lain, nilai suatu perseroan dipastikan oleh kemampuannya dalam menghasilkan aset yang dimilikinya. Hasil positif menghasilkan bahwa semakin tinggi *earnings power* maka semakin tinggi pula efisiensi perputaran aset dan semakin tinggi margin keuntungan yang dicapai perusahaan. Hal ini berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan sehingga membuat perusahaan semakin menarik bagi investor. *Return on Asset* (ROA) suatu perusahaan yang tidak stabil, dan margin keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan tidak dapat mengendalikan asetnya secara efektif (Rahayu & Fuadati, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa perseroan dengan ROA yang meninggi berdampak pada return saham. Kenaikan nilai saham juga menyebabkan kenaikan *return* saham perseroan yang didapat pemangku saham. Pernyataan tersebut didukung oleh temuan studi bahwa ROA berhubungan positif dengan *return* saham (Suwandani & Suhendro, 2017 dalam Utami & Darmawan, 2018) bahwa ROA mempunyai hubungan yang positif kepada Return saham. Mengacu pada tersebut, maka hipotesis yang akan diuji adalah:

*H1: Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap Return saham*

EPS ialah laba bersih sesudah pajak membandingkan dengan harga saham. Rasio ini mewakili profitabilitas yang didapat investor dari setiap saham yang dimilikinya. Pemangku saham dan kandidat investor biasanya terkesan dengan rasio laba per saham (EPS) karena menggambarkan standar kesuksesan suatu perusahaan. Melainkan peluang perusahaan yang kuat, peningkatan laba per saham juga akan berperan penting dalam keputusan investasi investor. Peningkatan keuntungan menyebabkan kenaikan harga saham dan penanaman pasar secara keseluruhan. Semakin naik nilai laba per saham (EPS), maka semakin baik kinerja Perusahaan dan semakin banyak juga pendapatan yang dihasilkan. Hal ini berakibat atas keuntungan yang tinggi (Martini, 2017). Pendapat tersebut searah dengan penelitian yang dijalankan oleh (Hartanti *et al.*, 2019 dalam Kusumawardhani & Sapari, 2021), dan (Yoni *et al.*, 2020) Hal ini menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Oleh karena itu, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

*H2: Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap return saham*

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya atau jumlah aset suatu Perusahaan yang dinyatakan dalam total asset, penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset (Mangantar *et al.*, 2020). Perusahaan besar mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil dan menengah sehingga mencapai keuntungan yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan erat kaitannya dengan *return* saham, karena keuntungan perusahaan mempengaruhi tinggi dan kedalaman return saham (Nurdin *et al.*, 2020). Hasil penelitian F. E. Putra & Kindangen (2016), Mangantar *et al.* (2020)) menyatakan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

*H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap return saham*

**METODE PENELITIAN****Data dan Sampel Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini meliputi seluruh Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2022. Sampel kemudian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kualifikasi sebagai berikut: a) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 5 tahun berturut-turut. b) Menerbitkan laporan keuangan dan tahunan yang lengkap. Terdapat 15 perusahaan sampel penelitian yang memenuhi kualifikasi tercatat, maka kuantitas data dalam penelitian ini sebanyak 60 data. Data yang digunakan berdasarkan laporan keuangan dan tahunan masing-masing perusahaan, yang dapat diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Tabel 1. Kualifikasi Pengembangan Sample**

| No.                                         | Kualifikasi Pengambilan Sampel                                                                                                | Jumlah Sampel |
|---------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| 1                                           | Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2022            | 25            |
| 2                                           | Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019–2022 | 25            |
| <b>Jumlah Akhir Berdasarkan Kualifikasi</b> |                                                                                                                               | <b>15</b>     |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

**Tabel 2. Daftar Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman**

| No. | Nama Perusahaan                               | Kode Perusahaan |
|-----|-----------------------------------------------|-----------------|
| 1   | Akasha Wira International Tbk                 | ADES            |
| 2   | FKS Food Sejahtera Tbk                        | AISA            |
| 3   | Tri Banyan Tirta Tbk                          | ALTO            |
| 4   | Bumi Teknokultura Unggul Tbk                  | BTEK            |
| 5   | Budi Starch & Sweetener Tbk                   | BUDI            |
| 6   | Campina Ice Cream Industry Tbk                | CAMP            |
| 7   | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk                   | CEKA            |
| 8   | Sariguna Primatirta Tbk                       | CLEO            |
| 9   | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk               | GOOD            |
| 10  | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk                | ICBP            |
| 11  | Indofood Sukses Makmur Tbk                    | INDF            |
| 12  | Mulia Boga Raya Tbk                           | KEJU            |
| 13  | Mayora Indah Tbk                              | MYOR            |
| 14  | Nippon Indosari Corpindo Tbk                  | ROTI            |
| 15  | Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk | ULTJ            |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

**Metode Penelitian dan Operasionalisasi Variabel**

Penelitian ini menggunakan model *regresi linier berganda* untuk menguji hipotesis penelitian. Model regresi matematis yang digunakan untuk menguji Hipotesis 1-3 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$  = Return Saham

$X_1$  = Return On Assets (ROA)

$X_2$  = Earning Per Share (EPS)

$\times_3 =$  Ukuran Perusahaan

$\varepsilon =$  Error sampling

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel dependen dan independent. Return saham digunakan sebagai variabel dependen. Untuk mengukur return saham, peneliti ini menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan Ukuran Perusahaan dengan menggunakan data pelaporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

### 1. *Return On Asset* (X1)

*Return on asset* merupakan perbandingan laba bersih yang berbanding terbalik dengan total aktiva untuk menghasilkan laba. Adapun rumus untuk menghitung return on asset adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### 2. *Earning Per Share* (X2)

*Earning per share* adalah metrik yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam memberikan pengembalian kepada pemegang saham per saham yang dimiliki. Rumus perhitungan *earning per share* adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diwakili oleh total aset. Penelitian ini menggunakan logaritma natural total aset untuk menghitung ukuran perusahaan. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Variabel Dependen yang dipakai pada penelitian ini ialah:

### 1. *Return Saham* (Y)

*Return* saham adalah jumlah dimana harga jual suatu saham melebihi harga belinya. Jika harga jual suatu saham lebih tinggi dari harga belinya, maka investor akan memperoleh *return* yang lebih tinggi. Adapun rumus untuk menghitung *return* saham adalah:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_t^{-1}}{P_t^{-1}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN.

### Hasil Analisis

#### 1. Statistik Deskriptif

Analisis *statistic deskriptif* digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan ukuran berupa rata-rata (*mean*), *median*, dan standard deviasi dari variabel *Return Saham* (Y), *Return On Asset* (X1), *Earning Per Share* (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3). Statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Analisis Deskriptif**

| Variabel          | N  | Minimum | Maksimum | Mean     | Std. Deviation |
|-------------------|----|---------|----------|----------|----------------|
| ROA               | 41 | 2,13    | 18,85    | 9,6552   | 4,70110        |
| EPS               | 41 | 107,23  | 946,02   | 301,7479 | 224,27704      |
| Ukuran Perusahaan | 41 | 27,23   | 32,20    | 28,8449  | 1,19482        |



|                    |    |        |       |         |          |
|--------------------|----|--------|-------|---------|----------|
| Return Saham       | 41 | -0,260 | 0,441 | 0,04039 | 0,164676 |
| Valid N (listwise) | 41 | –      | –     | –       | –        |

Berdasarkan tabel 3 Menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Jumlah sampel (N) yang digunakan dalam penelitian ini 15 perusahaan selama 4 tahun 2019-2022 sehingga total sampel (N) berjumlah 60. Data valid sebanyak 41. Terdapat data *outlier* sebanyak 19. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *return* saham

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

| Keterangan             | Nilai |
|------------------------|-------|
| Test Statistic         | 0,079 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,200 |

Berdasarkan Tabel 4. pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan *asympt sig. (2-tailed)* didapatkan nilai 0,200. Maka,  $0,200 > 0,05$ , dinyatakan bahwa data yang tersedia berdistribusi normal dan layak untuk diuji pada proses analisis data selanjutnya.

### 2. Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | 0,191 | 0,036    | 0,011             | 0,17290278                 | 1,871         |

Berdasarkan Tabel 3. Menampilkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,055 dengan jumlah variabel independen ( $k$ ) = 3 dan jumlah sampel 41, berdasarkan tabel Durbin Watson diperoleh nilai  $dU = 1,6603 < dW$   $1,871 < 4-dU$  (2,3397), maka bisa diartikan tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Uji Multikolinearitas

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | t      | Sig.  | Collinearity Statistics |       |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|-------|-------------------------|-------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |  |        |       | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)      | 0,199                       | 0,692      | –                         |  | 0,288  | 0,775 | –                       | –     |
| ROA               | 0,019                       | 0,011      | 0,538                     |  | 1,708  | 0,096 | 0,223                   | 4,476 |
| EPS               | 0,000                       | 0,000      | 0,185                     |  | 0,601  | 0,551 | 0,233                   | 4,283 |
| Ukuran Perusahaan | -0,013                      | 0,022      | -0,096                    |  | -0,612 | 0,544 | 0,901                   | 1,110 |

Berdasarkan Tabel 6 pengujian uji multikolinearitas didapatkan nilai VIF variable ROA 4,476  $< 10,00$ . EPS 4,283  $< 10,00$  dan Ukuran Perusahaan 1,110  $< 10,00$ . Sementara nilai tolerance ROA 0,223  $> 0,10$ . EPS 0,233  $> 0,10$  dan Ukuran Perusahaan 0,901  $> 0,10$ . Maka, tiga variabel tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | t      | Sig.  |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|-------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |  |        |       |
| 1 (Constant)      | -0,205                      | 0,384      | –                         |  | -0,535 | 0,596 |
| ROA               | 0,006                       | 0,006      | 0,346                     |  | 1,042  | 0,304 |
| EPS               | 0,00002175                  | 0,000      | 0,056                     |  | 0,173  | 0,863 |
| Ukuran Perusahaan | 0,009                       | 0,012      | 0,123                     |  | 0,743  | 0,462 |

Berdasarkan Tabel 7 Menunjukkan nilai signifikasi pada masing-masing variabel  $>0,05$  maka berkesimpulan tidak mengalami heteroskedastisitas

#### Analisis Regresi Linear Berganda

##### 1. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | t      | Sig.  |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|-------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |  |        |       |
| 1 (Constant)      | 1,168                       | 0,854      | –                         |  | 1,368  | 0,177 |
| ROA               | 0,013                       | 0,004      | 0,351                     |  | 2,860  | 0,006 |
| EPS               | 0,000                       | 0,000      | -0,316                    |  | -2,567 | 0,013 |
| Ukuran Perusahaan | -0,040                      | 0,029      | -0,162                    |  | -1,401 | 0,167 |

Berdasarkan tabel 8. Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \times X_1 + \beta_2 \times X_2 + \beta_3 \times X_3 + \varepsilon$$

$$\text{Return Saham} = 1,168 + 0,013X_1 + 0,000X_2 + -0,040X_3$$

Nilai koefisien variabel *Return On Asset* (ROA) ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 0,013, berarti jika variabel *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 1, maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,013.

Nilai koefisien variabel *Earning Per Share* (EPS) ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 0,000, berarti jika variabel *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan sebesar 1, maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,000.

Nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) bernilai negatif sebesar -0,040, berarti jika variabel Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1, maka *return* saham akan menurun sebesar -0,040.

##### 2. Uji Simultan (F)

**Tabel 9. Hasil Uji Simultan (F)**

| Model | Keterangan | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.    |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|---------|
| 1     | Regression | 2,963          | 3  | 0,988       | 9,289 | < 0,001 |
|       | Residual   | 5,955          | 56 | 0,106       | –     | –       |
|       | Total      | 8,919          | 59 | –           | –     | –       |

Sumber: Hasil olah penelitian dengan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 9. Diperoleh nilai signifikasi F sebesar 0,001. Nilai signifikasi  $0,001 < 0,05$ , maka secara simultan *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap return saham



### 3. Uji Parsial (t)

Berdasarkan Tabel 8. Hasil uji t *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,006 dengan nilai koefisien beta 0,013 bernilai positif. Nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan Tabel 8. Hasil uji t *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,013 dengan nilai koefisien beta 0,000 bernilai positif. Nilai signifikansi  $0,013 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan Tabel 8. Hasil uji t Ukuran Perusahaan terhadap *return* saham didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,167 dengan nilai koefisien beta 0,040 bernilai negatif. Nilai signifikansi  $0,167 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,424 | 0,180    | 0,114             | 0,155038                   |

Dilihat dari Tabel 10. Ditemukan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,114, yang setara dengan 11,4%. Angka tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham sebesar 11,4% sisanya sebesar 88,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini bermakna semakin meningkat ROA maka dapat meningkatkan *Return* saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai ROA yang tinggi dapat menarik investor dalam berinvestasi sehingga menyebabkan harga saham naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Indah & Rahyuda, 2017) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

#### Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian menghasilkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi tingkat keuntungan per lembar saham yang dimiliki investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Almira & Wiagustini, 2020) yang menemukan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak

berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka tidak mempengaruhi peningkatan nilai *return* saham, karena kemajuan suatu perusahaan tidak bisa diukur hanya dari ukuran perusahaan atau total aset. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Nofitasari & Adi, 2021) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *return* saham yang dibagikan kepada investor.

## KESIMPULAN

Dari definisi tersebut, lalu kesimpulan hasil penelitian ini ialah sebagai berikut: 1) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$  sehingga hipotesis kesatu diterima. 2) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hasil ini dijelaskan dengan nilai signifikansi  $0,013 < 0,05$  sehingga hipotesis kedua diterima. 3) Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal ini dijelaskan dengan nilai signifikansi  $0,167 > 0,05$  sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Keterbatasan penelitian ini adalah rendahnya nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan nilai pengaruhnya sebesar 11,4% terhadap *return* saham dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Ukuran Perusahaan dan sisanya 88,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model, hal ini bisa disebabkan karena ada kecenderungan perubahan dalam mempengaruhi *return* saham yang terjadi setiap perpindahan akan berbeda.

Bagi penelitian seterusnya, lebih baik menambahkan banyak variabel yang mempengaruhi *return* saham dan memperpanjang periode penelitian agar lebih menjelaskan nilai suatu perusahaan dengan lebih baik. Bagi investor, penelitian ini dapat membentuk bahan peninjauan dalam menarik keputusan investasi agar dapat menginvestasikan modalnya secara lebih spesifik untuk mencapai keuntungan. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dapat meningkatkan return saham sehingga dapat menarik investor baik yang lama maupun yang baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al umar, A. ulil albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham Pada Bank Konvensional Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2), 30–36.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Telekomunikasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069.
- Dana, I. M. (2016). *I Made Gunartha Dwi Putra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Investasi merupakan pengeluaran pada masa sekarang untuk membeli aktiva riil atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar di*. 5(11), 6825–6850.
- Dewi, P. E. D. M. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 109–132. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9988>
- Gunadi, G. G., & Kesuma, I. K. W. (2015). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Gd Gilang Gunadi , Pengaruh ROA , DER , EPS terhadap Return ... menilai kinerja perusahaan untuk mengestimasi return . Crabb ( 2003 ) dalam mengestimasi harga saham suatu perusahaan . Rasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(6), 1636-1647 ISSN: 2302-8912.

- 
- Himawan, H. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1–37.
- Indah, C. I., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Der, Roa, Per Dan Eva Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3), 1429–1456.
- Jasman, J., & Kasran, M. (2017). Profitability, Earnings Per Share on Stock Return with Size as Moderation. *Trikonomika*, 16(2), 88. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v16i2.559>
- Kusumawardhani, F. E. N., & Sapari. (2021). Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–20.
- Lestari, M. D., Karim, N. K., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *REKAN: Riset Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.30812/rekan.v3i1.1704>
- Listiorini, D. I. (2017). Analisis Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 – 2015. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1), 1–14.
- Mamahit, T., Rate, P. Van, & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Return on Investment, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *782 Jurnal EMBA*, 9(4), 782–792.
- Mangantar, A. A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham pada Subsektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 272–281.
- Martini, N. P. R. (2017). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Pada Penghentian Prematur Prosedur Audit. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2, 675–700.
- Nofitasari, F., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers STIE AAS*, 4(1), 369–379.
- Novita, L., Stie, □, & Bhakti Makassar, W. (2023). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur*.
- Nurdin, M., Hastuti, R. T., Studi, P., Fakultas, A., & Tarumanagara, U. (2020). *Pengaruh Leverage Profitabilitas Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham*. 2(2009), 1067–1075.
- Purnomo, G., & Soekotjo, H. (2019). Pengaruh Der , Eps , Roa , Roe Terhadap Return Saham PERUSAHAAN KOSMETIK DI BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(7), 1–18.
- Putra, F. E., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010--2014. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3), 235–245. <https://doi.org/10.35794/emba.4.3.2016.13717>
- Putra, I. M. G. D., & Dana, I. M. (2019). I Made Gunartha Dwi Putra 1 Fakultas Ekonomi dan

- Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Investasi merupakan pengeluaran pada masa sekarang untuk membeli aktiva riil atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar di. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 6825-6850 ISSN: 2302-8912.
- Putri, V. R., Masyithoh, S., & Sari, D. M. (2018). Pengaruh Earning Per Share, Leverage, Dividend Payout Ratio Tahun Sebelumnya dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 3(4), 1–21.
- Rahayu, I. Y. P., & Fuadati, S. R. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(6), 1–18.
- Susanty, D., & Bastian, E. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bei Periode 2010 – 2016). *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 20–28.
- Thaariq, J. A., & Padikromo, S. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 506–519. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10467396>
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>
- Wahyuningsih, T., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh ROE, TVA, dan DER Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan dengan PBV sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(2), 228–239. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i2.465>